Midwifery Care Journal
https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/micajo/index
p-ISSN:2715-5463, e-ISSN:2715-5978

Pendidikan Kesehatan dengan Media *E-Buklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)

Vika Riris Dwi Purwanti[1]; Sri Sumarni[1]; Intan Nugraheni Hasanah[1]

[1]Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

A B S T R A C T

In Indonesia, the prevalence of breast cancer has surpassed 22 thousand documented cases. Central Java Province exhibits the highest incidence rate of breast cancer in Indonesia, recorded at 0.7%. A primary strategy for breast cancer control involves the dissemination of health education aimed at enhancing the knowledge and attitudes regarding Breast Self-Examination (BSE) among adolescent females. The objective of this study is to assess the impact of health education utilizing e-booklet media on the knowledge and attitudes related to BSE among adolescent girls. This investigation employed a Pre-Experimental design featuring a two-group pretest and posttest with a control group framework. The sample was derived using a total sampling methodology, resulting in 61 respondents. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test and the Mann Whitney test. The findings of the study indicated that health education incorporating e-booklet media significantly influenced knowledge and attitudes prior to and following the intervention, as evidenced by the Wilcoxon test results, which yielded a p-value of 0.000 for knowledge and a p-value of 0.000 for attitude. Additionally, a notable difference in impact between the two groups was identified, as indicated by the Mann Whitney test, which reported a p-value of 0.004 for knowledge and a p-value of 0.009 for attitude. There exists a significant influence of health education with e-booklet media on the enhancement of knowledge and attitudes concerning BSE (Breast Self-Examination). It is anticipated that adolescents will engage in BSE practices accurately and consistently, thereby facilitating early detection of breast cancer.

Keywords: attitudes; (breast self-examination; e-booklet; health education; knowledge

ARTICLE INFO

Article history

Received : 18 September 2025
Revised : 20 April 2026
Accepted : 24 April 2026

DOI

DOI: https://doi.org/10.31983/micajo.v7i2.13873

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Sri Sumarni
Email : srisumarnimmid@poltekkes-smg.ac.id
Telp : 082134044309
Address : Jl. Kalipede Dalam II No.1 RT. 009 RW. 001 Pudakpayung, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan keadaan patologis di mana entitas seluler telah menyimpang dari kerangka peraturan dan proses biologis yang melekat, yang berpuncak pada proliferasi yang menyimpang, dipercepat, dan tidak terkendali dalam jaringan dada (Rochmawati, 2020). Kanker payudara merupakan penyakit yang muncul akibat adanya pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara, berkembang tanpa kontrol hingga membentuk massa tumor. Umumnya, sel kanker ini bermula di dalam saluran susu (duktus) atau lobulus, yaitu bagian yang berfungsi menghasilkan susu. Jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik, sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara di sekitarnya dalam proses yang disebut invasi. Pada tahap yang lebih lanjut, kanker payudara invasif berpotensi berpindah ke kelenjar getah bening atau bagian tubuh lainnya melalui proses metastasis. Penyebaran ini bisa memicu dampak serius yang berpotensi mengancam keselamatan jiwa dan meningkatkan risiko fatalitas jika tidak ditangani dengan tepat. (WHO, 2024)

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (2022), jumlah wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara mencapai 2,3 juta kasus, dengan angka kematian global mencapai 670.000 jiwa. Data ini mengindikasikan bahwa kanker payudara tetap menjadi ancaman kesehatan global yang signifikan. Oleh karena itu, pemeriksaan sejak dini, upaya pencegahan, serta akses terhadap perawatan yang optimal sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah kasus dan tingkat kematian akibat penyakit tersebut. (WHO, 2024)

Kanker Payudara merupakan keganasan dengan tingkat kejadian paling signifikan di Indonesia dan merupakan kontributor utama kematian yang terkait dengan kanker. Menurut statistik yang diberikan oleh *Global Cancer Observatory* (Globocan) pada tahun 2020, ada 68.858 kasus kanker payudara yang baru didiagnosis, merupakan 16,6% dari agregat 396.914 kasus kanker yang baru diidentifikasi di Indonesia. Kematian yang disebabkan oleh kanker payudara dalam kerangka waktu yang sama melebihi 22.000 orang. Selain itu, sekitar 70% diagnosis kanker payudara di Indonesia terjadi pada stadium lanjut, sehingga mempersulit pendekatan terapeutik dan meningkatkan risiko kematian. (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Provinsi Jawa Tengah mencatat prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia, mencapai 0,7%, dengan jumlah kasus sebanyak 11.511 orang. Dinas Kesehatan Jawa Tengah mencatat angka kejadian kanker payudara dan kanker serviks di wilayah ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, tercatat 8.287 kasus kanker payudara, yang kemudian meningkat menjadi 10.530 kasus pada tahun 2022, menunjukkan kenaikan sebesar 27% (Jateng, 2023). Kota Semarang termasuk dalam daerah dengan jumlah kasus kanker payudara yang relatif meningkat di Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Kota Semarang mencatat, kanker payudara masuk dalam tiga besar penyakit tidak menular dengan lonjakan kasus tertinggi. Dari tahun 2015 hingga 2019, jumlah kasus kanker payudara meningkat secara signifikan, bertambah sebanyak 1.745 kasus. (Maulidia et al., 2022).

Menurut data *American Cancer Society* (2020) Kejadian kanker payudara pada remaja memang jarang terjadi. Namun ditemukan kasus kejadian kanker payudara pada remaja tahun 2012 hingga 2016, tingkat kejadian kanker payudara pada wanita usia 15 hingga 19 tahun di Amerika Serikat adalah 0,1 dalam 100.000, ini sama dengan 1 remaja dari 1 juta. Menurut data yang bersumber dari cancer.gov, ditetapkan bahwa proporsi yang signifikan dari kasus kanker payudara di Indonesia diidentifikasi di antara perempuan dalam kelompok usia 55 hingga 64 tahun, terhitung 25,7%. Namun demikian, sangat penting untuk mengakui bahwa 1,9% kejadian kanker payudara dilaporkan di antara wanita berusia 20 hingga 34 tahun. Di wilayah Semarang, telah terdokumentasi kasus kanker payudara yang menyerang remaja, khususnya melibatkan dua individu berusia 17 dan 18 tahun. (Surabaya, 2021)

Sasaran utama dari Inisiatif Kanker Payudara Global (GBCI) yang digagas oleh WHO adalah menekan angka kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia sebesar 2,5% per tahun. Jika target ini tercapai, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kematian dapat dicegah antara tahun 2020 hingga 2040. Sebagai bagian dari upaya global ini, Indonesia telah mengadopsi strategi penanggulangan kanker dengan pendekatan berbasis empat pilar utama. Pertama, promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang faktor risiko dan gaya hidup sehat. Kedua, deteksi dini melalui edukasi SADARI, SADANIS, dan mamografi. Ketiga, perlindungan spesifik dengan pencegahan seperti vaksinasi dan pengurangan risiko lingkungan. Terakhir, tatalaksana sesuai standar guna memastikan pasien mendapat perawatan optimal, termasuk terapi medis, bedah, dan paliatif. (Kemenkes RI, 2019)

Deteksi dini berperan sebagai langkah pencegahan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kanker payudara pada individu yang bergejala. Salah satu cara untuk mendeteksi sejak awal adalah dengan melakukan SADARI yang dapat dilakukan sendiri, serta pengecekan

medis oleh tenaga kesehatan guna memastikan diagnosis lebih akurat (Maghfiroh et al., 2023). Deteksi dini, seperti SADARI, dapat meningkatkan peluang kesembuhan bagi penderita kanker payudara. Melalui SADARI, risiko kematian akibat kanker payudara dapat berkurang hingga 20%. Jika kanker terdeteksi lebih awal dan mendapatkan penanganan yang tepat, tingkat kesembuhan dapat mencapai 80-90%. (Maulidia et al., 2022)

SADARI menunjukkan peningkatan efektivitas ketika diberikan selama tahap perkembangan, terutama ketika wanita mencapai kelompok usia reproduksi 15 hingga 49 tahun. Individu dalam kohort ini menunjukkan kerentanan yang meningkat terhadap munculnya neoplasma atau karsinoma dada. Namun, sangat penting untuk mengakui bahwa tingkat kesadaran saat ini di antara wanita mengenai praktik CONSCIOUS tetap secara signifikan tidak memadai, dengan hanya sekitar 25% -30% wanita di seluruh dunia yang berpartisipasi dalam penilaian diri yang penting ini. (Tresnasih & Anggraini, 2023)

Pengetahuan merupakan kompilasi data empiris dan kerangka teoritis yang dapat digunakan individu untuk menavigasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam hidup mereka (Raihanny & Sari, 2024). Kemahiran dalam Pemeriksaan Sendiri Payudara, biasa disebut sebagai SADARI, mencakup informasi mendasar yang diperlukan untuk penilaian kesehatan dada dan identifikasi masalah onkologis; akibatnya, pemahaman yang meningkat tentang pemeriksaan dada sendiri berperan penting dalam mengurangi risiko kanker payudara (Muna, 2023). Sangat penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan wanita, terutama mereka yang berada di tahap awal masa dewasa, untuk menginspirasi keterlibatan proaktif dalam praktik pemeriksaan diri dada mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memastikan status kesehatan jaringan dada mereka. (Jaya et al., 2025)

Media promosi kesehatan berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menyebarkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, memanfaatkan berbagai modalitas seperti media cetak, elektronik, dan luar ruangan, sehingga menjadi alat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku positif di antara individu (Pertiwi et al., 2024). E-buklet merupakan bentuk publikasi digital yang mencakup informasi yang relevan, dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop, sehingga memfasilitasi kepraktisan dalam penggunaan dan penyimpanan. E-buklet ini dirancang untuk menyajikan konten dengan cara yang ringkas, menarik secara visual, dan diperkaya dengan banyak gambar. (Fitriani & Fitrihidajati, 2022)

Pondok Pesantren Madinah Munawwarah merupakah salah satu pondok pesantren yang berada di wilayah Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang berbasis pada hafalan Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) dengan jumlah santri sebanyak 101 santri yang terdiri dari 40 santriwan dan 61 santriwati. Pembelajaran di pondok pesantren berfokus mengenai agama dan tidak mendapatkan pembelajaran mengenai kesehatan. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa santriwati atau remaja putri di Pondok Pesantren Madinah Munawwarah belum pernah memperoleh informasi terkait kesehatan remaja terutama kanker payudara dan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 santriwati didapatkan hasil 9 dari 10 santriwati belum mengerti tentang kanker payudara dan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *e-buklet* terhadap pengetahuan dan sikap SADARI pada remaja putri.

Metode

Investigasi ini menggunakan desain Kuasi-Eksperimental yang ditandai dengan Pra-Tes Dua Kelompok dan Pasca-Tes dengan kerangka penelitian Kelompok Kontrol. Dalam pendekatan metodologis ini, penelitian ini menggabungkan dua kelompok kontrol bersama kelompok perlakuan. Variabel independen yang diperiksa dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan CONSCIOUS yang difasilitasi melalui media e-booklet. Variabel dependen yang dinilai dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan sikap SADAR anak perempuan remaja. Penelitian ini dilaksanakan sejak 24 Januari hingga 27 Januari 2025, di Pondok Pesantren Madinah Munawwarah. Populasi target untuk penelitian ini terdiri dari remaja perempuan, dengan ukuran sampel 61 responden, yang mencakup 31 peserta dalam kelompok perlakuan dan 30 peserta dalam kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah total sampling. Sebelum analisis data, penilaian homogenitas dilakukan menggunakan Tes Levene, sedangkan evaluasi normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Metode analitik yang digunakan dalam penelitian ini termasuk Tes Wilcoxon untuk memastikan perbedaan skor pra-tes dan pasca-tes, serta Tes Mann-Whitney untuk mengevaluasi perbedaan nilai pasca-tes antara kelompok kontrol dan perlakuan. Pertimbangan etis untuk penelitian ini disampaikan kepada Komite Etika Penelitian Poltekees Kementerian Semarang dengan referensi Nomor 98/EA/F.XXIII.38/2025.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di bawah ini:

Tabel.1 Distribusi Nilai Pengetahuan dan Sikap SADARI

Variabel	Kelompok			
	Kontrol		Perlakuan	
	Mean ± SD	Min-Max	Mean ± SD	Min-Max
Pengetahuan				
Pre-test	11,83± 4,161	2-16	11,55± 4,802	2-17
Post-test	16,20± 0,961	14-18	18,16± 0,735	17-19
Sikap				
Pre-test	69,93± 2,288	64-74	70,61± 3,232	57-74
Post-test	90,90± 5,365	82-100	95,13± 4,349	82-100

Sumber:data primer

Hasil penelitian menujukkan bahwa nilai pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah dilakukan intervensi antara *pre test* dan *post test*. Rata-rata skor pengetahuan SADARI pada kedua kelompok mengalami peningkatan yaitu pada kelompok kontrol dari 11.83 ± 4.161 menjadi 16.20 ± 0.961, nilai minimum 2 menjadi 14, nilai maksimum 16 menjadi 18. Sedangkan pada kelompok perlakuan nilai rata-rata dari 11.55 ± 4.802 menjadi 18.16 ± 0.735, nilai minimum 2 menjadi 17, nilai maksimum 17 menjadi 19. Kemudian rata-rata skor sikap SADARI pada kedua kelompok mengalami peningkatan yaitu pada kelompok kontrol dari 69.93 ± 2.288 menjadi 90.90 ± 5.365, nilai minimum 64 menjadi 82, nilai maksimum 74 menjadi 100. Sedangkan pada kelompok perlakuan nilai rata-rata dari 70.61 ± 3.232 menjadi 95.13 ± 4.349, nilai minimum 57 menjadi 82, nilai maksimum 74 menjadi 100. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan media pendidikan kesehatan merupakan unsur pendukung keberhasilan pendidikan kesehatan. Berdasarkan penelitian Rahmatih (2017) peranan *e-buklet* yaitu e-buklet dibuat dengan cermat dengan penjelasan ringkas dan metodis, disertai dengan representasi visual, yang memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mudah

dipahami bagi peserta didik. Menurut temuan Pralisaputri (2016), media e-buklet telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. (Afrikani & Yani, 2020)

Tabel.2 Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan dan Sikap SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kelompok			
	Kontrol		Kontrol	
	Mean ± SD	Min-Max	Mean ± SD	Min-Max
Pengetahuan				
Pre-test	11,83± 4,161	2-16	11,55 ± 4,802	2-17
Post-test	16,20± 0,961	14-18	18,16 ± 0,735	17-19
*P-value**	0,000		0,000	
Sikap				
Pre-test	69,93 ± 2,288	64-74	70,61± 3,232	57-74
Post-test	90,90± 5,365	82-100	95,13± 4,349	82-100
*P-value**	0,000		0,000	

**Wilcoxon Test*

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri. Sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan SADARI pada kelompok perlakuan sebesar 11,55 ± 4,802 tetapi setelah dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 18,16 ± 0,735. Kemudian pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan sebesar 11,83 ± 4,161 setelah dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 16,20 ± 0,961. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan media *e-buklet* memiliki pengaruh lebih besar dalam meningkatkan pengetahuan SADARI dengan nilai selisih mean sebesar 6,61 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya didapatkan nilai selisih mean sebesar 4,37.

Kemudian rata-rata skor sikap SADARI pada kelompok perlakuan sebesar 70,61 ± 3,232 tetapi setelah dilakukan intervensi rata-rata skor sikap meningkat menjadi 95,13 ± 4,349. Kemudian pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor sikap sebesar 69,93 ± 2,288 setelah dilakukan intervensi rata-rata skor sikap meningkat menjadi 90,90 ± 5,365. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dengan media *e-buklet* memiliki pengaruh lebih besar dalam meningkatkan sikap SADARI nilai selisih mean sebesar 24,52 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya didapatkan nilai selisih mean sebesar 20,97. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukan nilai *p-value* = 0,000 pada kedua variabel dan kedua kelompok yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-buklet* dan metode demonstrasi.

Tabel.3 Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan dan Sikap SADARI Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Kelompok		
	Kontrol		Perlakuan
	Mean Rank		Mean Rank
Pengetahuan			
Selisih rata-rata	24,45		37,34
*P-value**		0,004	
Sikap			
Selisih rata-rata	24,93		36,87
*P-value**		0,009	

**Mann-Whitney Test*

Perhitungan yang diperoleh dari uji *Mann Whitney* mengenai pengetahuan menunjukkan bahwa kelompok intervensi mencapai peringkat rata-rata 37,34, berbeda dengan peringkat rata-rata kelompok kontrol 24,45, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pada kelompok perlakuan secara signifikan lebih besar. Selanjutnya, hasil penilaian sikap Mann Whitney mengungkapkan bahwa kelompok intervensi mencatat peringkat rata-rata 36,87, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan peringkat rata-rata 24,93, yang selanjutnya menggambarkan bahwa peningkatan rata-rata pada kelompok perlakuan melebihi kelompok kontrol. Nilai *p-value* = 0,004 (<0,05) pada pengetahuan dan nilai *p-value* = 0,009 (<0,05) pada sikap menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi buklet elektronik mengungkapkan perbedaan penting dalam pemahaman dan persepsi SADARI di antara gadis remaja bila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menjalani demonstrasi.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan SADARI dengan media e-buklet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Madinah Munawwarah. Pendidikan kesehatan dengan media *e-buklet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Kelebihan media *e-buklet* adalah *e-buklet* dirancang dengan penjelasan yang ringkas dan sistematis, serta gambar sebagai ilustrasi, yang mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. (Afrikani & Yani, 2020) Selain itu media *e-buklet* juga sangat praktis dan dapat dibaca kapanpun serta dapat dibaca berulang-ulang.

Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium level I, sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut.(Kurniawati et al., 2021) Program SADARI akan membantu pendeteksian kanker payudara secara dini. Dikenal bahwa deteksi dini kanker memiliki tingkat kesembuhan yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sel-sel kanker pada fase awal memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan karakteristik sel normal dibandingkan dengan sel-sel kanker pada stadium akhir.(Amin et al., 2025)

Simpulan

Mengingat temuan yang diperoleh dari penyelidikan mengenai dampak pendidikan kesehatan yang difasilitasi melalui media e-buklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang SADARI di kalangan remaja perempuan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan Diri Payudara) menggunakan media e-buklet pada remaja putri menghasilkan nilai p 0,000 (<0.05). Variasi sikap sebelum dan setelah penyediaan pendidikan kesehatan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan media *e-buklet* pada remaja putri didapatkan hasil *p-value* 0,000 (<0,05). Perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI dengan media *e-buklet* didapatkan hasil *p-value* 0,004 (< 0,05). Perbedaan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan SADARI dengan media *e-buklet* pada remaja putri didapatkan hasil *p-value* 0,009 (< 0,05).

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Madinah Munawwarah dan semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Afrikani, T., & Yani, I. (2020). Pengembangan Media Ajar E-Booklet Materi Plantae Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Journal of Biology Education Research*, (l), 1–7. https://doi.org/https://journal.unpak.ac.id/index.php/jber

Amin, S., Tini, T., & Lushinta, L. (2025). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. *Midwifery Care Journal*, *6*(1), 17–24. https://doi.org/10.31983/micajo.v6i1.10304

Fitriani, N. N., & Fitrihidajati, H. (2022). Pengembangan E-Booklet Sub Materi Daur Ulang Limbah Untuk Melatihkan Keterampilan Literasi Sains Peserta Didik Kelas X Sma Development of Waste Recycling Sub Material E-Booklet to Train Science Literacy Skill of X Grades Senior High School Students Nissa. *Ejournal UNNESA*, *12*(2). https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu PENGEMBANGAN

Jateng, P. P. (2023). *Tren Morbiditas Kanker Serviks dan Payudara Meningkat, Shinta : Ayo Ibu-Ibu, Jangan Takut Tes*.

Jaya, H., Rosnani, & Ningsih, R. (2025). *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*. *5*(November), 176–182.

Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia. *Kementerian Kesehatan R.I*, 2019.

Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*.

Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal*, *2*(3), 17–24.

Maghfiroh, A., Jati, R. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Edukasi Pentingnya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Abdimas Kesosi*, *6*(1), 46–53. https://doi.org/https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/abdimas

Maulidia, H. R., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pondok Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *21*(3), 162–168. https://doi.org/10.14710/mkmi.21.3.162-168

Muna, K. (2023). *Mahasiswa Program Studi Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia 2,3 Fakultas Keperawatan Kebidanan ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Indonesia*. *2*, 21–27.

Pertiwi, L. A., Setiaji, B., Rahayu, D., & Adyas, A. (2024). Media Booklet Peningkatan Pengetahuan Pendamping Penderita Skizoffrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *13*(April), 21–33. https://doi.org/https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i1.352

Raihanny, Y., & Sari, A. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan , Perilaku dan Keterampilan Sadari pada Wanita Usia Subur yang Berkunjung ke Pmb Utami Dewi di Cihideung Bogor Tahun 2023*. (4).

Rochmawati, L. (2020). Pemeriksaan Payudara. In *Mediko.Id* (Vol. 20, Number 3).

Surabaya, R. O. (2021). *Kenali Cara Deteksi Kanker Payudara di Usia Muda*.

TRESNASIH, R., & ANGGRAINI, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Wus Melakukan Sadari Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Jambe. *Journal Of Midwifery*, *11*(2), 195–200. https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5045

WHO. (2024). *Kanker Payudara*.